

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 1.1 Kajian Pustaka

##### 1.1.1 Definisi *Earning Per Share*

*Earning per share* (EPS) atau yang dalam bahasa Indonesia laba per saham merupakan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Bagi para pemegang saham atau Investor, informasi *Earning per share* ini merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang

*Earning per share* (EPS) mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan jumlah sama yang diterbitkan. Menurut Alwi (2018,73) *earning per Share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham atau investor pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan *earning per share* tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar. *Earning per share* (EPS) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Setiap perusahaan tentunya menginginkan para investor membeli setiap lembar saham yang dikeluarkan, oleh karena itu perusahaan pun berupaya agar indikator EPS yang dapat meyakinkan para investor naik secara terus menerus. Peningkatan EPS menandakan bahwa setiap perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor dan dengan hal tersebut mampu mendorong para investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan diperusahaan tersebut tentu juga akan membuat para calon investor yakin untuk menanamkan Sebagian hartanya di perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, laba per saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh investor atau para pemegang saham per saham dengan membagi laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan jumlah saham yang beredar. Laba per saham (*Earning Per Share*) dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. *Earning Per Share* sendiri merupakan ukuran keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan.

#### **1.1.1.1 Faktor – Faktor Earning Per Share (EPS)**

Adapun faktor – faktor yang memengaruhi *earning per share* adalah (Alwi, 2018 : 79) :

1. Penggunaan Hutang

Dalam menggunakan pemasukan dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen perusahaan perlu untuk mempertimbangkan kemungkinan – kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Perubahan – perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan *earning per share* dan oleh karena itu juga mengakibatkan harga saham.

2. Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*)

Dalam memenuhi sumber pemasukannya (dana), manajemen perusahaan pun dihadapkan pada beberapa alternatif atau pilihan sumber pendanaan, apakah dengan modal sendiri atautkah pinjaman lain (modal asing).

3. Faktor penyebab kenaikan *earning per share*, yaitu :

- a. Laba bersih tetap dan kuantitas lembar saham yang beredar turun.
- b. Laba bersih naik dan kuantitas lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada kenaikan jumlah lembar saham yang beredar dipasar.
- d. Persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari penurunan laba bersih.

4. Faktor penyebab penurunan *earning per share*, yaitu :

- a. Jumlah lembar saham yang beredar naik dan laba bersih tetap.
- b. Jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap dan laba bersih turun.
- c. Jumlah lembar shaam biasa yang beredar naik dan laba bersih turun.

- d. Persentase penurunan laba bersih lebih tinggi daripada persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar dari kenaikan laba bersih.

#### **1.1.1.2 Kelebihan Menggunakan *Earning Per Share***

##### **1. Mendapatkan transparansi keuangan**

Transparansi keuangan adalah salah satu gambaran para investor untuk melihat profesionalisme kerja dari perusahaan dengan tujuannya untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara jelas, akurat, dan juga terbuka. Di sisi lainnya transparansi keuangan juga dapat digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan perhitungan nilai pada suatu harga saham sebelum akhirnya melakukan pembelian terhadap saham tersebut.

##### **2. Dapat memengaruhi perubahan harga saham**

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berapa besar pendapatan keuntungan dari suatu perusahaan yang dihitung dari tiap lembarnya. Semakin besar keuntungan perusahaan, maka semakin banyak perusahaan tersebut memiliki dana yang memengaruhi jumlah dividen yang dibagikan oleh para investor. Dana tersebut akan beralih menjadi acuan dalam melakukan penentuan arah penanaman modal serta pengalokasian dalam kegiatan operasional perusahaan.

#### **2.1.1.3 Kekurangan Menggunakan *Earning Per Share***

Dalam dunia keuangan, penggunaan laba per saham (*Earning Per Share*) mempunyai kelemahan yang perlu diperhatikan oleh para investor, yaitu :

1. Memanipulasi data

Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan ada unsur memanipulasi untuk memikat para investor agar tergiur kemudian mereka akan mengeluarkan dana investasi yang banyak ke perusahaan bersangkutan. Hal tersebut tentunya tidak diinginkan oleh para investor, yang mereka inginkan adalah laporan keuangan yang jujur agar mereka dapat banyak mempertimbangkan sebelum memutuskan untuk mengeluarkan dana untuk di investasikan.

2. Laporan yang digunakan satu waktu saja

Dalam penerapan *earning per share* adalah dalam pelaporan terbarunya yang menggunakan satu waktu saja, pada dasarnya sebuah laporan keuangan itu dibuat dalam satu periode yang penyajiannya sudah tercantum hingga akhir periode.

### **1.1.2 Definisi *Price Earning Ratio***

*Price earning ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham . *Price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari

perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. Tingginya rendahnya *price earning ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *price earning ratio* saham lain atau *price earning* sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Perusahaan yang merugi tidak memiliki *price earning ratio*.

Menurut Harahap (2016) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Menurut Eduardus Tandeilin (2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba.

Sedangkan menurut Bambang Wahyudiono (2014:123) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

“*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar”.

*Price Earning Ratio* memiliki beberapa tujuan yang dapat digunakan oleh perusahaan atau investor, yaitu :

a. Mengevaluasi prospek investasi

Dengan menghitung nilai dari *price earning ratio*, maka dapat diketahui lebih jelas apakah saham dapat menjadi instrumen investasi yang menguntungkan atau tidak. Selain itu hal ini dapat memahami kondisi laba dan saham dari perusahaan tersebut dinilai dari *price earning ratio*.

b. Membantu investor dalam mengambil keputusan

Setiap investor tentunya akan mempertimbangkan semua langkah dalam mengambil keputusan terkait membeli saham atau tidak. Karena para pemegang saham biasanya mempelajari prospek – prospek keuntungan saham nanti. Namun dibalik seluruh hal tersebut, metode *price earning ratio* dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Para pemegang saham dapat mempelajari prospek saham perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

c. Dapat memperkirakan nilai pasar suatu saham

Setiap calon pemegang saham dan pemilik perusahaan tentunya akan memperkirakan setiap kemungkinan yang akan datang salah satunya nilai dari saham yang akan investor beli, hal tersebut akan menjadi sebuah

perkiraan yang nyata dikarenakan harga dari saham tersebut akan mencerminkan kualitas suatu perusahaan.

*Price earning ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya laba dari yang saat ini investor beli. Dengan kata lain *price earning ratio* merupakan harga untuk tiap laba. Menurut Eaduardus Tandeilin (2017 : 378) cara mencari *price earning ratio* adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Menurut Irham Fahmi *price earning ratio* dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

MPS : *Market Value Per Share* (Harga Per Saham)

EPS : *Earning Per Share* (Laba Per Lembar Saham)

### **1.1.3 Definisi *Price to Book Value***

*Price to book value* adalah indikator yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan perbandingan harga pasar dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai dari *price to book value* yang menunjukkan tingkat keuntungan dan nilai perusahaan yang semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.



*Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat harga dari suatu saham. Semakin tinggi rasio ini maka pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat. Begitupun sebaliknya jika *price to book value* rendah maka akan berakibat pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan suatu saham dan selanjutnya akan berimbas juga pada menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham. *Price to book value* atau yang biasa dikenal dengan rasio harga / nilai buku dihitung sebagai rasio harga terhadap ekuitas para investor, rasio ini pula sering digunakan untuk mengevaluasi bank (Tandelilin, 2010 : 385). *Price to book value* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham yang beredar}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Adapun perhitungan rumus dalam mencari nilai buku saham adalah :

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Menurut fahmi (2013, hal 84) rumus mencari *price to book value* adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham yang beredar}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Adapun perhitungan rumus untuk mencari *price to book value* adalah :

$$BV = \frac{\text{Total stakeholders equity} - \text{Preferred stock}}{\text{Common Shares Outstanding}}$$

Keterangan :

*Total Stakeholders equity* = total modal sendiri

*Preferred stock* = saham istimewa

*Common shares outstandings* = saham biasa yang beredar

#### **1.1.4 Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai selembaar saham yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham akan berubah – ubah setiap waktu dan ditentukan dengan kualitas dari perusahaan tersebut, semakin baik perusahaan tersebut maka semakin baik pula harga per lembar dari saham tersebut. Juga harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli.

Menurut pendapat Martono dan Harjito (2014:235) menyatakan bahwasannya harga saham per lembar saham merupakan harga yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan. Bagi saham yang diperdagangkan aktif penetapan harga saham tersedia, sedangkan bagi saham tidak aktif diperdagangkan harga pasar sulit diperoleh. Setiap waktu harga saham ini berubah-ubah.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa

berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Zubir (2013, dalam Gultom, dkk, 2019), Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan proseppek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*).

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai dari perlembar saham yang berlaku dipasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu eminten perusahaan terkait pengelolaan yang baik oleh manajemen perusahaan sehingga bisa menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawap kepada pihak – pihak terkait.

#### **1.1.4.1 Jenis – jenis Harga Saham**

Harga saham menurut Sawidji Widiatmojo (2012 : 91) dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

##### **1. Harga Nominal**

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang

dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

## 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benarbenar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

### **1.1.4.2 Faktor yang Memengaruhi Harga Saham**

Menurut Weston dan Brigham (2013:26) diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

- a. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)
- b. Tingkat Bunga
- c. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan

e. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diatas adalah:

**i.** Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

**ii.** Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

**iii.** Jumlah Kas Dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai labaditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

**iv.** Jumlah laba yang didapatkan perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

**v.** Tingkat risiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

### **1.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup yang hampir sama namun karena objek dan waktu yang

digunakan berbeda maka dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi data. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu.

1. Ninda Putri Permatasari, Isharijadi, dan Liana Vivin Wihartanti (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham” ini memiliki persamaan variable EPS, PER, dan PBV sebagai variable Independen dan Harga saham sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini ketiga variable EPS, PER, dan PBV mempunyai pengaruh secara simultan positif signifikan terhadap Harga Saham.

2. Elis Nurhidayati & Dailibas (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh ROE, EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman” ini miliki persamaan variable EPS, PER, dan PBV sebagai variable independent dan Harga Saham sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial variable ROE dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variable EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara simultan ROE, EPS, PER, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.

3. Dimas Santoso (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages” ini miliki persamaan variable EPS, PER, dan PBV sebagai variable independent dan Harga Saham sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini ketiga variable EPS, PER, dan

PBV mempunyai pengaruh secara simultan positif signifikan terhadap Harga Saham.

4. Putu Dina Aristya Dewi & I.G.N.A. Suaryana (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham” ini memiliki persamaan variable EPS dan PBV sebagai variable independent dan Harga Saham sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini yaitu variable EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Muhammad Iqbal, SE. M.M & Nur Asiah Rohmah (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Price to Book Value* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014.” Ini memiliki persamaan variable Price to Book Value yang dimana hasil penelitian ini Harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh variable Price to book value dan return on asset.

6. Jeni Irnawati & Wirawan Suryanto (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk” ini memiliki persamaan variable earning per share dan price earning ratio yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa variable Earning per



share dan price earning ratio dapat memengaruhi harga saham secara positif signifikan.

7. Ida Ayu Made Aletheari & I Ketut Jati (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVS) Terhadap Harga Saham” ini memiliki persamaan variable earning per share, price earning ratio, book value per share dan harga saham yang dimana ketiga variable tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

8. Elan Nurhadi P dan Suhari Pranyoto (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.” Ini memiliki persamaan variable earning per share price earning ratio, price to book value sebagai variable independen dan harga saham sebagai variable dependen yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga variable independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

9. Ade Fitria Herlina dan Sinta Sri Puspitadewi (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lion Metal Work Tbk.” penelitian ini memiliki kesamaan variable earning per share dan harga saham yang dimana hasil dari penelitian ini yaitu return on asset dan earning per share berpengaruh terhadap harga saham.

10. Hani Fitria Rahmani (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt Equity Ratio, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.” penelitian ini memiliki kesamaan variable dependen yaitu price earning ratio, earning per share, dan price to book value dan harga saham sebagai variable dependen. Dan hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ketiga variable independent diatas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dalam penyusunan penelitian ini perlu diketahui sejauh mana posisi penelitian yang dilakukan dengan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Riset atau Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ninda Putri Permatasari, Isharijadi, dan Liana Vivin Wihartanti (2020)  Pengaruh EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi	Variabel : <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value</i> , dan Harga Saham. Metode : Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham b. <i>Price Earning Ratio</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	<i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.	

	pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar JII)		c. <i>Price to Book Value</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham  Simultan : <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value</i> , Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.		
2.	Elis Nurhidayati; Dailibas.  Pengaruh ROE, EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman	Variabel : <i>Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.  Metode : Regresi Linear Berganda	Parsial : a. Variabel ROE dan PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham b. variabel EPS dan PER mempengaruhi harga saham  Simultan : ROE, EPS, PER serta PBV memiliki dampak signifikan terhadap harga saham	<i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.	<i>Return on Equity (ROE)</i>
3.	Dimas Santoso (2017)  Pengaruh EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages	Variabel : <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.  Metode : Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham b. <i>Price Earning Ratio</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham c. <i>Price to Book Value</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham  Simultan : <i>earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan price to book value (PBV)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.	
<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel yang Diteliti dan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>

		<b>Metode Penelitian</b>			
4.	Putu Dina Aristya Dewi ; I.G.N.A. Suaryana (2013)  Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	Variabel : <i>Earning Per Share, Debt Equity Ratio, Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.  Metode : Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham b. <i>Debt Equity Ratio</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham c. <i>Price to Book Value</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham  Simultan : <i>earning per share (EPS), debt equity ratio (DER), dan price to book value (PBV)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham	<i>Earning Per Share, Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.	<i>Debt on Equity Ratio (DER)</i>
5.	Muhammad Iqbal, SE., M.M. dan Nur Asiah Rohmah (2016)  Pengaruh <i>Price to Book Value</i> dan <i>Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014.	Variabel : <i>Price to Book Value, Return On Asset</i> dan Harga Saham.  Metode : Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Price to Book Value</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham b. <i>Return On Asset</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham  Simultan : <i>Price to Book Value</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham	Price to Book Value	Return On Asset
6.	Jeni Irnawati & Wirawan Suryanto (2021)	Variabel : <i>Earning Per Share, Price to</i>	Parsial : a. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Earning Per Share, Price to Book Value</i> ,	

	Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	<i>Book Value</i> , dan Harga Saham.  Metode : Regresi Linear Berganda	b. <i>Price to Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  Simultan : <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	dan Harga Saham.	
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016)  Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS) Terhadap Harga Saham	Variabel : <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Book Value Per Share</i> (BVS), dan Harga Saham  Metode : Analisis Linear Berganda	Parsial : a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham b. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham c. <i>Book Value Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham  Simultan : <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Price earning ratio</i> (PER), dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan Harga Saham.	<i>Book Value Per Share</i> (BVS)
8.	Elan Nurhadi P dan Suhari Pranyoto (2019)  Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Emiten Perbankan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel : <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.  Metode : Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham b. <i>Price Earning Ratio</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham c. <i>Price to Book Value</i> Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham	<i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price to Book Value</i> , dan Harga Saham.	

	Tahun 2013 – 2017.		Simultan : <i>earning per share</i> (EPS), <i>price earning ratio</i> (PER), dan <i>price to book value</i> (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.		
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Ade Fitria Herlina dan Sinta Sri Puspitadewi (2021)  Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lion Metal Work Tbk.	Variabel : Return on Equity, Earning Per Share, dan Harga Saham  Metode : Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial : a. Return On Equity berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham b. Earning Per Share berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham Simultan : Return on Equity dan Earning per share berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.	Earning Per Share dan Harga Saham	Return On Equity
10.	Hani Fitria Rahmani (2019)  Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt Equity Ratio, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Variabel : Return on Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt Equity Ratio, Price to Book Value, dan Harga Saham Metode : Analisis Linear Berganda	Parsial : a. Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham b. Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham c. Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. d. Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham e. Price to Book Value berpengaruh positif signifikan	Earning per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Harga Saham	Return On Asset dan Debt Equity Ratio.

			<p>terhadap harga saham.</p> <p>Simultan :</p> <p>Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt Equity Ratio, dan Price to Book Value berpengaruh terhadap harga saham.</p>		
--	--	--	---	--	--

## 1.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pastinya membutuhkan modal usaha ketika akan melakukan usaha atau mengembangkan usaha. Modal tersebut berasal dari modal sendiri dan modal luar. Perusahaan dapat mendapatkan modal dari luar atau dari eksternal yang berasal dari para investor. Hutang ini akan menjadi pertaruhan tersendiri bagi perusahaan tersebut, jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat maka memiliki dampak pada kenaikan harga saham dan akan berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan dengan demikian para investor akan mengimbangi perusahaan dengan baik juga para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Dan begitupun sebaliknya, apabila kinerja perusahaan itu turun maka dampak yang didapatkan bagi perusahaan yaitu nilai perusahaannya akan turun, harga saham pun turun juga perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari para investor

Berkaitan dengan pengaruh hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham, maka penelitian ini menggunakan dua rasio saham yang biasa digunakan investor untuk memperkirakan harga saham, EPS, PER, dan PBV. EPS (*Earning Per Share*) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan

atas setiap unit saham selama satu periode tertentu (Siamat, 2005), dimana semakin tinggi EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Price Earning Ratio* merupakan Salah satu variable yang menjadi pertimbangan para investo untuk menentukan saham diperusahaan mana yang akan dibeli. *Price to Book Value* adalah indicator *earning power*, yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar dengan nilai bukunya. Semakin tinggi PBV menunjukkan tingkat laba yang semakin meningkat serta nilai perusahaan yang semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

### **1.2.1 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham**

*Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan sekaligus mengukur kemampuan manajer perusahaan dalam menciptakan nilai pasarnya (Wiaagustini, 2014 : 77). *Earning per share* menggambarkan tingkat laba yang didapatkan oleh investor per satuan lembar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka akan membuat mahal suatu saham, sehingga dampak positif terhadap harga saham.

Menurut (Darmadji & Fakhruddin 2012, h.195) mengemukakan “semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”.

Menurut (Tandelilin, 2017, h.236) yang mengemukakan bahwa “Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”. Sehingga dari penjelasan



di atas dapat diketahui hubungan antara *earning Per Share* dengan harga pasar saham sangat erat.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rosa Indah (2017) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeni Irnawati dan Wirawan Suryanto (2021) mengatakan ada hubungan positif antara *earning per share* dengan harga saham.

### **1.2.2 Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham**

Salah satu variable yang menjadi pertimbangan para investo untuk menentukan saham diperusahaan mana yang akan dibeli adalah *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* (PER) menjadi hal yang wajib bagi para pemegang saham untuk dipertimbangkan karena rasio ini merupakan ukuran kepercayaan investor terhadap nilai saham yang akan dibeli. *Price earning ratio* (PER) umumnya digunakan sebagai proksi atas ekspektasi pertumbuhan laba dimana ekspektasi investor terhadap perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang akan meningkat apabila *price earning ratio* (PER) perusahaan tersebut tinggi (Bodie *et al.*, 2009:245). Kepercayaan para pemegang saham terhadap hasil positif yang akan meningkat akan menjadi suatu sinyal baik bagi para investor apabila nilai dari *price earning ratio* (PER) meningkat. Sehingga para pemegang saham akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Juga hal ini akan memicu meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Nurhesap dan Idham Cholid (2019) mengenai pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham dapat dikatakan berpengaruh positif secara signifikan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, dan Suhendro yang menghasilkan bahwasannya *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **1.2.3 Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham**

*Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai suatu buku saham perusahaan atau dapat juga digunakan sebagai pengukur tingkat harga dari suatu saham. Semakin tinggi *price to book value* artinya pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga dapat memengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut meningkat. Dan begitupun sebaliknya, *price to book value* rendah maka akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut yang mengakibatkan pada turunnya permintaan saham selanjutnya dan berimbas pula pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Sihombing (2015, hal 95) mengatakan bahwa : “*price to book value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan sebagai pembanding apakah saham tersebut lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan saham perusahaan lainnya”.

Apabila *price to book ratio* naik maka harga saham per lembarnya pun akan naik, dan apabila harga perlembar saham menunjukkan naiknya *capital gain* maka harga saham tersebut akan meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham banyak dilakukan dan hasil penelitian mengenai pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2015) yang menyimpulkan bahwa pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham berpengaruh signifikan. Dan penelitian yang dilakukan Andansari dkk (2016) *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **1.2.4 Pengaruh Earning Per Share (X<sub>1</sub>), Price Earning Ratio (X<sub>2</sub>), dan Price to Book Value (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham (Y)**

Bringham dan Houston (2018 : 33 – 34) mengatakan dan telah diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto bahwasannya “terdapat korelasi yang tinggi antara rasio *earning per share*, arus kas, dan harga saham”. Dalam perdagangan saham, *earning per share* sangat berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi *earning per share* maka semakin mahal harga suatu saham dan begitupun sebaliknya karena pada dasarnya *earning per share* merupakan indikator rasio keuangan untuk menilai suatu kinerja perusahaan.

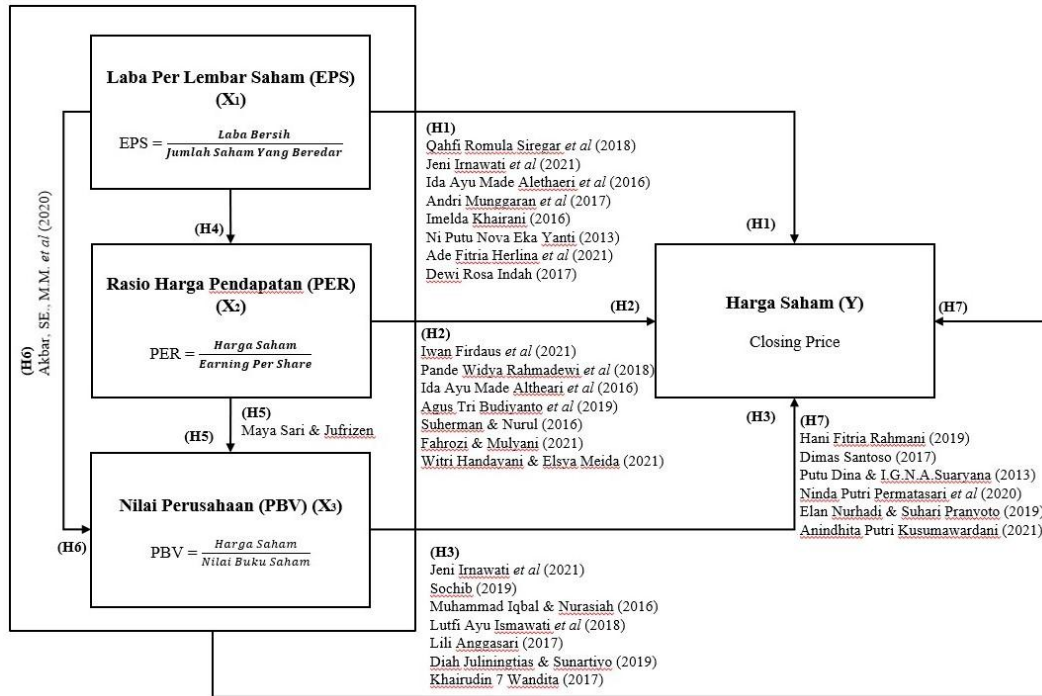
Prastowo (2015 : 96) mengatakan bahwasanya kegunaan *price earning ratio* adalah indikator untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja suatu perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan menjadi semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka dari rasio ini biasanya digunakan para

pemegang saham untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham dimasa yang akan datang. Rasio ini banyak digunakan oleh para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu perusahaan sebagaimana yang diharapkan para pemegang saham, dengan demikian *price earning ratio* juga merupakan harapan dari para pemegang saham.

Hasil dari pemaparan mengenai pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *price to book value* diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimana *earning per share* menjadi dasar dari penentuan harga saham bagi perusahaan, sebagai dasar penentuan pembelian saham bagi investor, dan juga sebagai pembagi bagi *price earning ratio* dalam rumus. Lalu *price earning ratio* menjadi rasio yang memperlihatkan kinerja perusahaan yang dimana akan dihargai sebagai perusahaan yang berhasil. Juga *price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan yang dimana akan berdampak pada kepercayaan pasar akan prospek perusahaan dan berakibat pada naik turunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Veronica Abigail K, Ardiani Ika S, (2008) menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dimas Santoso (2017) yang hasilnya

bahwa *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

### 1.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwasannya “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang sudah dibuatkan kalimat pertanyaan”

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang sudah dibuat, dibawah ini merupakan Hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* diduga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

H2 : *Price Earning Ratio* diduga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

H3 : *Price to Book Value* diduga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

H4 : *Earning Per Share* diduga berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

H5 : *Price Earning Ratio* diduga berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

H6 : *Earning Per Share* diduga berpengaruh secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

*H7 : Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.